

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BOGA DI SMA-LB BC KEPANJEN MALANG

AN EVALUATION OF GASTRONOMY SKILLS LEARNING AT SPECIAL SENIOR HIGH SCHOOL BC OF KEPANJEN, MALANG

Oleh: **Fitria Ariza**, Prodi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta,
email: arizafitria@yahoo.co.id

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd., Prodi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta,
email: Prihastutieka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen. Pelaksanaan keterampilan Tata Boga yang dievaluasi meliputi (1) tujuan pelaksanaan keterampilan Tata Boga; (2) kesiapan sarana prasarana; (3) partisipasi siswa dalam pelaksanaan keterampilan Tata Boga; (4) proses mengajar (5) hasil pembelajaran keterampilan Tata Boga. Metode penelitian menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian ini adalah (1) tujuan pelaksanaan Keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat tercapai walaupun beberapa aspek harus diperbaiki; (2) sarana prasarana laboratoium Tata Boga telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh PERMEN Depdiknas Nomor 40 Tahun 2008 sehingga dikatakan layak; (3) Partisipasi siswa tuna grahita memperoleh rata-rata nilai 59,5 dengan kategori cukup, siswa tuna rungu memperoleh rata-rata nilai 63,6 dengan kategori baik; (4) proses mengajar guru keterampilan Tata Boga pada kelas tuna rungu dan tuna grahita memperoleh rata-rata nilai 68 dengan kategori baik; (5) tujuan pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat tercapai.

Kata Kunci: Keterampilan Tata Boga, SMA-LB BC Kepanjen, partisipasi siswa.

Abstract

The evaluated gastronomy skills implementation includes (1) the objectives of the gastronomy skills implementation; (2) the readiness of infrastructure facilities; (3) the students' participation in gastronomy skills implementation; (4) the learning processes; (5) the results of gastronomy skills learning. This was an evaluation study employing the CIPP (Context, Input, Process, Product) approach. The results of the study show that (1) the objectives of the implementation of gastronomy skills at SSHS BC of Kepanjen can be attained although some aspects need to be improved; (2) the infrastructure facilities such as the gastronomy laboratory satisfy the standards set by the Decree by the Minister of the Department of National Education Number 40 Year 2008 so that they are appropriate; (3) the participation of the students with mental retardation attains a mean score of 59.5 which is in the fair category and the students with hearing impairments attain a mean score of 63.6 which is in the good category; (4) the learning processes by the gastronomy skills teachers in the class for the students with hearing impairments and mental retardation attain a mean score of 68, which is in the good category; (5) the objectives of the implementation of gastronomy skills at SSHS BC of Kepanjen can be attained.

Keywords: *Gastronomy Skills, SSHS BC of Kepanjen, students' participation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak seluruh warga negara tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32. Apabila dilihat dari pasal 32 maka tidak hanya anak normal yang berhak memperoleh pendidikan akan tetapi anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan. Ketentuan lebih lanjut untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus diatur lebih lanjut pada ayat (1) dan ayat (2) dengan peraturan pemerintah.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah agar anak berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri dan memunculkan motivasi pada anak berkebutuhan khusus yakni dengan adanya sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa berorientasi untuk mempersiapkan anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup mandiri di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup di masyarakat yakni dengan adanya mata pelajaran keterampilan vokasional. Salah satu keterampilan vokasional yang ada di SMA-LB BC Kepanjen yakni keterampilan Tata Boga. Pemberian keterampilan Tata Boga pada anak berkebutuhan khusus dapat digunakan untuk melatih

keterampilan dan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri.

Proses pembelajaran praktik merupakan usaha untuk melatih keterampilan. Suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Diharapkan selama praktik, peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.

Pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen diberikan kepada anak tuna rungu dan anak tuna grahita, karena anak tuna rungu pada dasarnya hanya dapat menunjukkan kemampuan dalam bidang motorik dan mekanik, serta intelegensi konkret, tetapi memiliki keterbatasan dalam intelegensi verbal dan kemampuan akademik (Siregar, 1981). Siswa tuna grahita memiliki kelemahan pada daya ingat pada suatu hal akan tetapi anak tuna grahita membutuhkan proses mengingatkan kembali mengenai suatu hal yang telah dipelajari atau yang dialami (Mochammad Effendi, 2006).

Pada proses pembelajaran diperlukan adanya partisipasi dari siswa. Dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari prinsip pengajaran yaitu aktivitas. Wina Sanjaya (2008:132) menuliskan bahwa aktivitas sendiri tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Aktivitas fisik adalah

peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar.

Pembelajaran Tata Boga pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik agar pada diri peserta didik yang terjadi perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan boga seperti pengetahuan tentang etika makan, pengetahuan menu, pengetahuan resep masakan maupun dalam bentuk keterampilan boga seperti keterampilan menyusun menu keluarga sehari-hari, keterampilan mengolah makanan, keterampilan menyajikan hidangan atau keterampilan mengemas makanan (Ishartiwi).

Stimulan eksternal dalam pembelajaran keterampilan bagi ABK sangat penting, agar terjadi respon belajar berupa kegiatan tertentu yang merupakan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar keterampilan bagi ABK latihan berulang-ulang sampai menjadikan kebiasaan dalam hidup. Jenis keterampilan disesuaikan

dengan bakat dan minat ABK. Cakupan bahan ajar minimal meliputi kemampuan menolong diri atau kegiatan hidup sehari-hari, keterampilan bersosialisasi atau bernasyarakat dilingkungan tempat tinggal dan keterampilan untuk bekerja (Ishartiwi, tt).

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Eko Putro, 2009:4).

Pada penelitian ini evaluasi yang digunakan yakni evaluasi makro dan evaluasi mikro. Tujuan penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui tujuan pelaksanaan keterampilan Tata Boga, 2) sumber dana untuk keterampilan Tata Boga, 3) kesiapan sarana prasarana, 4) partisipasi siswa dalam pelaksanaan keterampilan Tata Boga 5) proses mengajar guru keterampilan Tata Boga 6) faktor pendukung dan penghambat 7) hasil pembelajaran keterampilan Tata Boga.

METODE PENELITIAN

Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, atau institusi. Pada tahun 2002 beliau menambahkan evaluasi produk menjadi evaluasi *impact, effectiveness, sustainability, dan*

transport-ability (Endang Mulyatiningsih, 2011).

Menurut klasifikasi model evaluasi berdasarkan tujuannya, evaluasi CIPP termasuk model Management analysis yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Pada saat ini, model evaluasi CIPP banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan yang berskala internasional, nasional, lokal sampai program yang dikembangkan oleh individu yaitu semacam program pembelajaran.

Evaluasi *Context* dibagian konteks peneliti akan meneliti tujuan penyelenggaraan program.

Evaluasi *Input* bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu memilih dan membuat program yang dapat membawa perubahan yang diperlukan berdasarkan sumber daya yang dimiliki.

Evaluasi *Process* bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada di luar rencana, menilai dan menjelaskan proses secara aktual.

Evaluasi *Product* adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah

dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari observasi yang berupa angka-angka dijumlahkan kemudian dibagi dengan nilai maksimum kemudian hasil dari perhitungan disesuaikan dengan tabel dan dirubah menjadi kalimat dan dokumentasi. Hasil dari wawancara berupa kalimat dan dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA-LB Kapanen yang beralamat di kabupaten Kapanen, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari tanggal 01 Desember 2015 sampai dengan 22 Maret 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa SMA-LB Tuna Rungu dan Tuna Grahita dengan jumlah 16 siswa. Jenis subyek pada penelitian ini bersifat subyek terbatas hal ini dikarenakan menurut ketentuan jumlah siswa SLB antara 4-6 orang dan bersifat homogen dikarenakan unsur-unsur siswa SLB sama. Apabila dalam satu kelas terlalu banyak siswa maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dan penyampaian materi tidak dapat maksimal. Hal tersebut dikarenakan karakter siswa berkebutuhan khusus yang perlu didampingi saat proses pembelajaran di kelas.

PROSEDUR PENELITIAN

Evaluasi *Context* penelitian dibagian konteks peneliti yang mencakup tujuan penyelenggaraan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB Kepanjen.

Evaluasi *Input* penelitian ini yakni Untuk mengetahui 1) sumber dana dalam pembelajaran keterampilan Tata Boga 2) kesiapan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB Kepanjen. 3) kompetensi guru yang memberikan pembelajaran keterampilan Tata Boga untuk siswa SMA-LB. 4) materi pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB Kepanjen.

Evaluasi *Process* pada penelitian ini yakni untuk mengetahui 1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB Kpanjen. 2) faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB Kepanjen. 3) hasil belajar siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB Kepanjen. 4) hasil nilai pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB Kepanjen.

Evaluasi *Product* dilakukan dengan menggunakan pengukuran-pengukuran secara kualitatif. Hasil evaluasi dibandingkan dengan hasil standar produk atau tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis data dari hasil Wawancara

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman (1994), terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah *display* data, tahapan keempat adalah kesimpulan atau verifikasi.

2. Analisis data dari hasil Observasi

Teknik analisis data kualitatif hasil observasi partisipasi siswa selama proses pelaksanaan keterampilan tata boga dan hasil observasi proses mengajar dianalisis dengan rumus :

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA= Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

SM=Skor maksimum (jumlah aspek yang dinilai)

JS= Jumlah skor yang diperoleh

100=Bilangan tetap

Tabel 1. Kriteria Hasil Observasi Partisipasi Siswa dan Proses Mengajar

Tingkat Keberhasilan	Kategori
N>80	Baik sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang baik
<20	Kurang sekali

Sumber: modifikasi dari Rikunto (2007:44)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi *Context*

Tujuan dari pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepnjen yakni untuk melatih siswa untuk hidup mandiri.

2. Evaluasi *Input*

Sumber dana yang digunakan untuk keterampilan Tata Boga berasal dari direktorat jendral pendidikan menengah (DIKMEN). Dana tersebut digunakan untuk pembelian peralatan untuk kegiatan praktikum keterampilan Tata Boga. Guru yang mengajar keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen belum memiliki kualifikasi tertentu. Hal ini dikarenakan guru keterampilan Tata Boga merupakan guru kelas, sehingga guru tersebut juga merangkap mengajar keterampilan vokasional.

Materi pembelajaran keterampilan Tata Boga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penyusunan materi keterampilan Tata Boga hanya berdasarkan minat siswa dan belum terjadwal.

3. Evaluasi *Process*

Tabel 2. Hasil Observasi Penilaian Proses Pembelajaran

Responden	Rerata
1	68
2	68,3
Rata-rata	68

Rata-rata nilai proses pembelajaran keterampilan Tata Boga pada kelas tuna rungu dan tuna grahita memperoleh nilai 68 dengan kategori baik.

Nilai partisipasi siswa tuna grahita memperoleh rata-rata nilai 59,5 dengan kategori baik. Sedangkan nilai partisipasi siswa tuna rungu memperoleh rata-rata nilai 63,5 dengan kategori baik. Hasil observasi partisipasi siswa tuna grahita dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Tuna Grahita

Responden	Rerata
1	63.3
2	73.3
3	78.3
4	73.3
5	51.7
6	38.3
7	38.3
Rata-rata	59.5

Hasil observasi partisipasi siswa tuna rungu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Tuna Rungu

Responden	Rerarta
1	76.7
2	50.0
3	61.7
4	61.7
5	75.0
6	70.0
7	78.3
8	33.3
Rata-rata	63.3

Penilaian praktik keterampilan Tata Boga hanya dilihat dari keaktifan siswa. Akan tetapi guru tidak membuat rubrik penilaian untuk menilai keaktifan siswa.

4. Evaluasi *Product*

Hasil evaluasi tenaga pendidik dan sarana prasarana sudah mendukung kegiatan keterampilan Tata Boga. Sehingga pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat berlangsung dengan baik dan tujuan dari pelaksanaan keterampilan Tata Boga dapat terwujud.

B. Pembahasan

1. Evaluasi *Context*

Praktik Tata Boga untuk siswa SMA-LB BC Kepanjen juga bertujuan untuk melatih kemampuan motorik dan partisipasi siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Harapan dari sekolah yakni terwujudnya tujuan dari kegiatan keterampilan Tata Boga untuk memberi bekal dan melatih siswa untuk hidup mandiri.

2. Evaluasi *Input*

Sumber dana yang digunakan untuk kegiatan keterampilan Tata Boga tidak selalu sama setiap tahunnya atau dapat dikatakan tidak menentu. Wali murid berperan sebagai donator ketika sekolah kekurangan dana untuk kegiatan praktik. Pada tahun pelajaran 2016/2017 SMA-LB BC Kepanjen memperoleh dana dari DIKMEN. Dana yang digunakan untuk keterampilan Tata Boga berkisar antara Rp.1.000.000-Rp.1.200.000. Dana tersebut digunakan untuk pembelian bahan-bahan praktik.

Dari hasil observasi apabila dibandingkan dengan standar sarana prasarana peraturan pemerintah No 20 tahun 2008 maka dapat dikatakan sarana prasana di SMA-LB BC Kepanjen sudah memenuhi standar pada peralatan dan perlengkapan lain sedangkan untuk perabot belum memenuhi standar dikarenakan belum tersedia.

Guru keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen belum memiliki kualifikasi khusus dan syarat tertentu untuk menjadi guru keterampilan Tata Boga. Guru di SMA-LB BC

Kepanjen mayoritas adalah perempuan sehingga dianggap lebih sabar dan kompeten untuk mengajar keterampilan Tata Boga. Untuk memberi bekal guru keterampilan Tata Boga maka setiap ada pelatihan dari pemerintah pihak sekolah selalu mengirim perwakilan untuk mengikuti pelatihan.

Materi bahan ajar keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen belum memiliki jadwal yang pasti. Materi bahan ajar disusun satu minggu sebelum proses kegiatan praktik. Siswa diberi materi dan resep satu hari sebelum kegiatan praktik. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi siswa agar tidak lupa. Setiap kali pertemuan guru juga tidak membuat RPP.

3. Evaluasi *Process*

Proses pelaksanaan keterampilan Tata Boga di kelas tuna grahita hasil observasi guru memperoleh rata-rata nilai 68,3 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan guru memberi contoh kepada siswa pada setiap langkah kerja selain itu guru juga mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dengan siswa sehingga siswa lebih mengetahui kegunaan bahan dan cara pembuatan produk. Pada akhir pembelajaran guru bersama dengan siswa melakukan evaluasi. Proses pembelajaran keterampilan Tata Boga di kelas tuna rungu hasil observasi guru memperoleh nilai 68 dengan kategori baik. Guru memberi bimbingan kepada siswa dan memberi contoh setiap prosedur pelaksanaan. Guru juga mengecek pekerjaan siswa. Adanya interaksi guru

dengan siswa membuat siswa lebih mengerti materi praktik. Guru juga menguasai materi praktik. Dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan keterampilan Tata Boga dapat berlangsung dengan baik.

Nilai partisipasi siswa tuna grahita memperoleh rata-rata nilai 59,5 dengan kategori cukup sedangkan untuk kelas tuna rungu rata-rata kelas memperoleh nilai 63,6 dengan kategori baik. Siswa tuna grahita memiliki kecenderungan sulit fokus dan bekerja sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Saat kegiatan pelaksanaan keterampilan Tata Boga siswa tuna grahita memperhatikan guru dan meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan. Siswa tuna grahita aktif bertanya kepada guru mengenai fungsi bahan dan prosedur cara membuat. Pekerjaan yang diberikan kepada masing-masing siswa tidak dapat dikerjakan dengan cepat untuk mengantisipasi hal tersebut guru meminta siswa untuk mengerjakan secara berkelompok. Siswa tuna rungu lebih fokus dan dapat mengerjakan pekerjaan dengan mandiri. Pada saat kegiatan pelaksanaan keterampilan Tata Boga siswa tuna rungu dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan siswa tuna grahita. Siswa tuna rungu dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan instruksi dari guru.

Faktor penghambat pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen yakni keterampilan Tata Boga tidak terjadwal, sumber dana yang tidak tentu, kurang lengkapnya administrasi guru. Faktor pendukung

pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen yakni siswa lebih senang pelajaran praktik, dukungan dari wali murid, ketersediaan sarana prasarana yang baik.

4. Evaluasi *Product*

Pencapaian hasil program keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan tujuan pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat terlaksana. Menurut hasil wawancara kepala sekolah dengan wali murid siswa beberapa wali murid menyatakan bahwa di rumah siswa mempraktekkan dan memanfaatkan hasil pembelajaran keterampilan Tata Boga misalnya siswa dapat menggoreng tempe, membuat nasi goreng, dan lain-lain.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Context

Pemberian keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat dikatakan berhasil hal tersebut dapat dilihat dari siswa membantu untuk menyiapkan makanan untuk anggota keluarga yang lainnya. Selain itu siswa juga tertarik untuk mencoba materi yang sudah diajarkan di sekolah untuk dipraktekkan di rumah.

2. Input

a. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC

pada tahun pelajaran 20016/2017 berkisar antara Rp. 1.000.000-Rp.1.200.000.

- b. Sarana prasarana di SMA-LB BC Kepanjen telah memenuhi standar dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 Tahun 2008.
- c. Guru di SMA-LB BC Kepanjentidak memiliki kualifikasi tertentu. Untuk memberi bekal terhadap guru keterampilan Tata Boga sekolah mengikuti pelatihan.
- d. Pemilihan materi yang digunakan pada pembelajaran keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen sudah baik dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- e. Karakteristik siswa tuna grahita di SMA-LB BC Kepanjen yakni kurang fokus saat pembelajaran dan bekerja mengikuti petunjuk guru, sedangkan untuk siswa tuna rungu lebih fokus pada pekerjaan dan dapat bekerja mandiri.

3. *Process*

- a. Penilaian proses mengajar pada guru kelas tuna rungu memperoleh nilai 68 dengan kategori baik dan penilaian proses mengajar guru pada kelas tuna grahita memperoleh nilai 68,3 dengan katategori baik.
- b. Partisipasi siswa tuna grahita memperoleh rata-rata nilai 59,5 dengan kategori cukup sedangkan siswa tuna rungu memperoleh rata-rata nilai 63,6 dengan kategori baik.
- c. Faktor penghambat pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen yakni sumber dana yang tidak tentu, kurang

lengkapnya administrasi guru, kecacatan ganda pada siswa. Faktor pendukung pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen yakni siswa lebih senang pelajaran praktik, dukungan dari wali murid, ketersediaan sarana prasarana yang baik.

- d. Penilaian pelaksanaan keterampilan Tata Boga pada keaktifan siswa.

4. *Product*

Pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen dapat tercapai.Oleh karena itu pelaksanaan keterampilan Tata Boga dapat diteruskan dengan perbaikan pada aspek administrasi guru dan perencanaan materi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian evaluasi pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. *Evaluasi Context*

Tujuan pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen sebaiknya dapat ditambah dengan untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa setelah lulus dapat membuka lapangan usaha.

2. Evaluasi *Input*

Sekolah dapat membuat kebun, kebun tersebut ditanami sayur, buah dan lain-lain yang hasilnya dapat digunakan untuk bahan praktik keterampilan Tata Boga.

3. Evaluasi *Process*

Pelaksanaan keterampilan Tata Boga di SMA-LB BC Kepanjen sebaiknya sudah terjadwal. Guru membuat rencana proses pembelajaran sebelum pembelajaran keterampilan Tata Boga. Selain itu, penyusunan materi keterampilan Tata Boga sebaiknya dilakukan di awal tahun ajaran.

4. Evaluasi *Product*

Sekolah bekerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan swasta untuk pengenalan produk boga siswa SLB. Untuk memasarkan produk hasil praktik sekolah juga dapat menjual hasil praktik siswa di kantin sekolah. Sehingga siswa juga dilatih untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro, W. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang, M. 2012. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ishatiwi. (tt). *Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Penelitian. UNY
- Mochammad, E. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bui Aksara.

Muhammad, I. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Erlangga.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rineka Cipta.

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No 12. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharsimi, A. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.